

**INTERNALISASI NILAI RELIGIUSITAS DALAM
PEMBINAAN SIKAP SIDDIQ PESERTA
PELATIHAN DASAR CPNS
(Suatu Penelitian pada Puslatbang KHAN LAN RI ACEH)**



**NURDIN
NIM. 201002014**

Disertasi Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Doktor dalam Program Studi
Pendidikan Agama Islam

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR

INTERNALISASI NILAI RELIGIUSITAS DALAM PEMBINAAN SIKAP SIDDIQ PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS (Suatu Penelitian pada Puslatbang KHAN LAN RI ACEH)

NURDIN

NIM: 201002014

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disertasi ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
dalam ujian Terbuka.

Menyetujui,

جامعة الرانيري

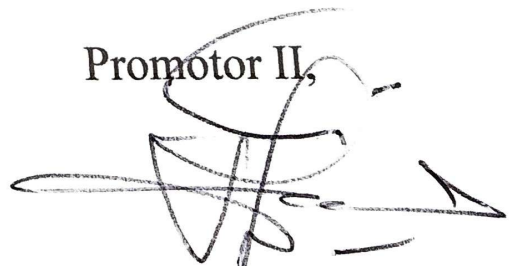
A R - R A N I R Y

Promotor I,



(Prof. Dr. Muhammad AR, M. Ed)

Promotor II,



(Dr. Fakhri Yacob, M. Ed)

LEMBAR PENGESAHAN

INTERNALISASI NILAI RELIGIUSITAS DALAM PEMBINAAN SIKAP SIDDIQ PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS (Suatu Penelitian pada Puslatbang KHAN LAN RI ACEH)

NURDIN
NIM. 201002014

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Tertutup
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda

Aceh Tanggal: 23 Juni 2025 M

29 Muharram 1447 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed

Penguji,

Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA

Penguji,

Dr. Muhammad Nasir, M. Hum

Sekretaris,

Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag

Penguji,

Prof. Dr. Habiburrahim, M. Com, M. S., Ph. D

Penguji,

Dr. Fakhri Yacob, M. Ed

Penguji,

Prof. Dr. Muhammad AR, M. Ed

LEMBAR PENGESAHAN

INTERNALISASI NILAI RELIGIUSITAS DALAM PEMBINAAN SIKAP SIDDIQ PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS (Suatu Penelitian pada Puslatbang KHAN LAN RI ACEH)

NURDIN
NIM. 201002014

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Terbuka
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Tanggal: 11 September 2025 M
18 Rabiul Awal 1447 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. P. Zulfikar, M. Ed

Penguji,

Sekretaris,

Dr. Silahuddin, M. Ag

Penguji,

Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA

Penguji,

Prof. Dr. Habiburrahim, M. Com, M. S., Ph. D

Penguji,

Dr. Muhammad Nasir, M. Hum

Penguji,

Dr. Marzuki, M. Ag

Penguji,

Dr. Fakhri Yacob, M. Ed

Prof. Dr. Muhammad AR, M. Ed

Banda Aceh, 7 Oktober 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,

(Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph. D)

NIP. 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdin
Tempat/ Tgl.Lahir : Blang Dalam Bireuen, 7 Oktober 1981
NIM : 201002014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **disertasi** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam **disertasi** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 07 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Nurdin

NIM: 201002014

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“INTERNALISASI NILAI RELIGIUSITAS DALAM PEMBINAAN SIKAP SIDDIQ PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS (Suatu Penelitian pada Puslatbang KHAN LAN RI ACEH)”** yang ditulis oleh **Nurdin** dengan nomor induk mahasiswa **201002014** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada sidang terbuka, tanggal **11 September 2025**.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 07 Oktober 2025

Ketua,



Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“INTERNALISASI NILAI RELIGIUSITAS DALAM PEMBINAAN SIKAP SIDDIQ PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS (Suatu Penelitian pada Puslatbang KHAN LAN RI ACEH)”** yang ditulis oleh **Nurdin** dengan nomor induk mahasiswa **201002014** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada sidang tertutup, tanggal **11 September 2025**.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 07 Oktober 2025
Sekretaris,


Dr. Silahuddin, M.Ag

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“INTERNALISASI NILAI RELIGIUSITAS DALAM PEMBINAAN SIKAP SIDDIQ PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS (Suatu Penelitian pada Puslatbang KHAN LAN RI ACEH)”** yang ditulis oleh **Nurdin** dengan nomor induk mahasiswa **201002014** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada sidang hasil, pada tanggal **11 September 2025**.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 07 Oktober 2025
Penguji,



Prof. Dr. Warul Walidin AK, M.Ed



PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“INTERNALISASI NILAI RELIGIUSITAS DALAM PEMBINAAN SIKAP SIDDIQ PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS (Suatu Penelitian pada Puslatbang KHAN LAN RI ACEH)”** yang ditulis oleh **Nurdin** dengan nomor induk mahasiswa **201002014** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada sidang hasil, pada tanggal **11 September 2025**.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 07 Oktober 2025

Penguji,



Prof. Dr. Habiburrahim, M.Com, M. S., Ph. D

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“INTERNALISASI NILAI RELIGIUSITAS DALAM PEMBINAAN SIKAP SIDDIQ PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS (Suatu Penelitian pada Puslatbang KHAN LAN RI ACEH)”** yang ditulis oleh **Nurdin** dengan nomor induk mahasiswa **201002014** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada sidang hasil, tanggal **11 September 2025**.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 07 Oktober 2025
Penguji,


Dr. Muhammad Nasir, M. Hum

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “**INTERNALISASI NILAI RELIGIUSITAS DALAM PEMBINAAN SIKAP SIDDIQ PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS (Suatu Penelitian pada Puslatbang KHAN LAN RI ACEH)**” yang ditulis oleh **Nurdin** dengan nomor induk mahasiswa **201002014** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada sidang hasil, tanggal **11 September 2025**.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 07 Oktober 2025
Penguji,



Dr. Marzuki, M. Ag

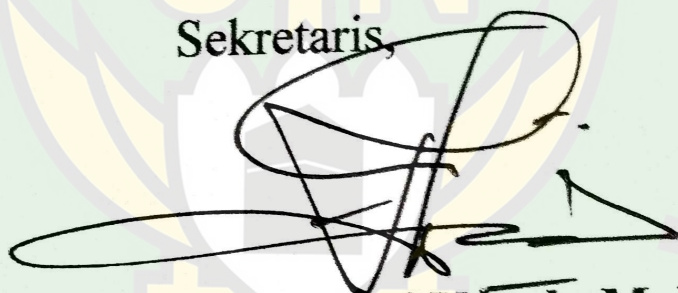
PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“INTERNALISASI NILAI RELIGIUSITAS DALAM PEMBINAAN SIKAP SIDDIQ PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS (Suatu Penelitian pada Puslatbang KHAN LAN RI ACEH)”** yang ditulis oleh **Nurdin** dengan nomor induk mahasiswa **201002014** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada sidang hasil, tanggal **11 September 2025**.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 07 Oktober 2025

Sekretaris,



Dr. Fakhri Yacob, M. Ed

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

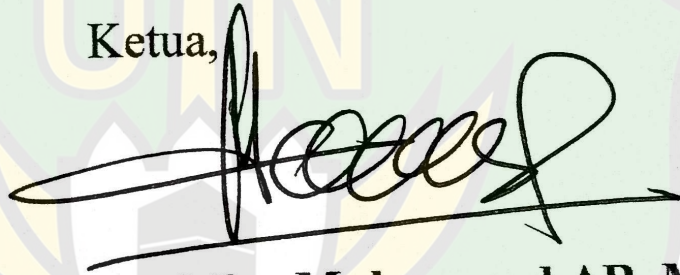
PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“INTERNALISASI NILAI RELIGIUSITAS DALAM PEMBINAAN SIKAP SIDDIQ PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS (Suatu Penelitian pada Puslatbang KHAN LAN RI ACEH)”** yang ditulis oleh **Nurdin** dengan nomor induk mahasiswa **201002014** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada sidang tertutup, tanggal **11 September 2025**.

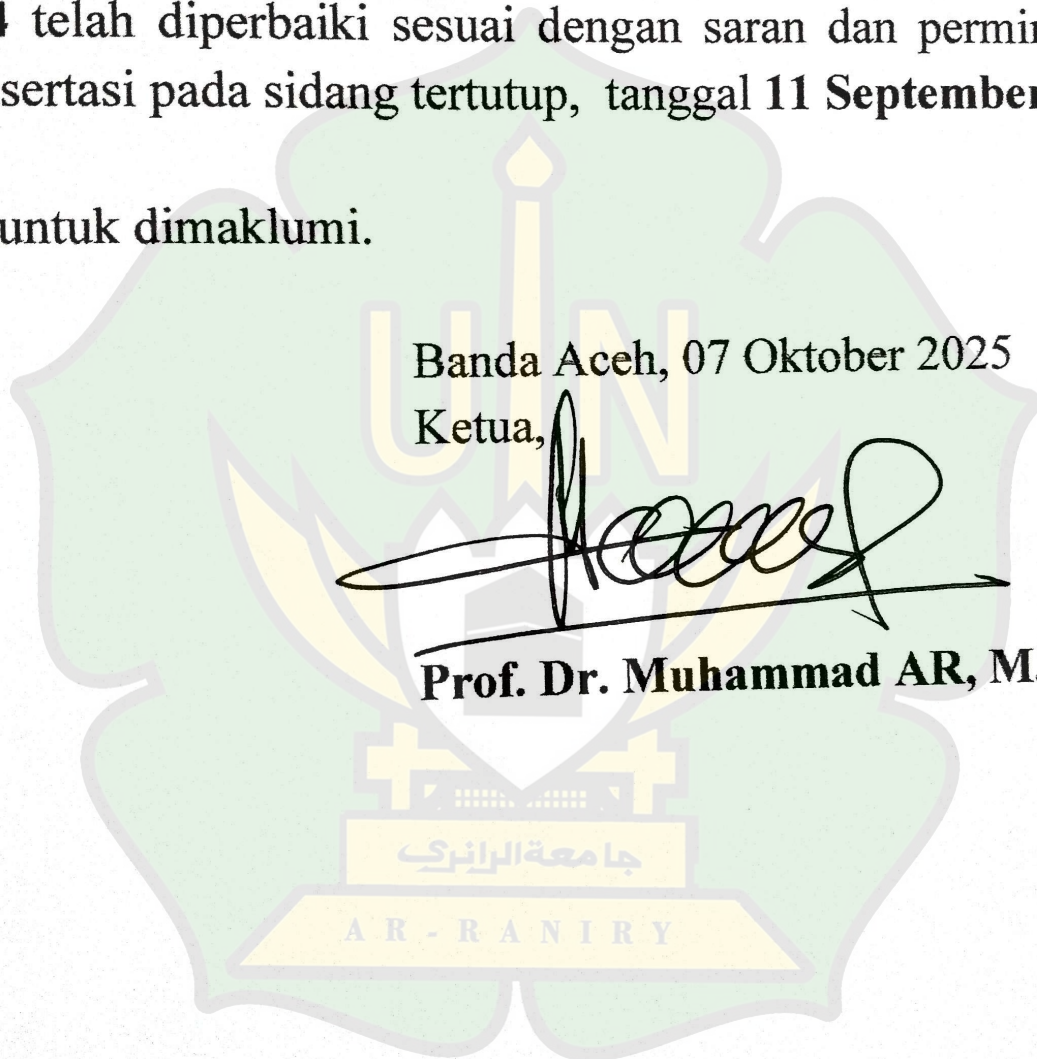
Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 07 Oktober 2025

Ketua,



Prof. Dr. Muhammad AR, M. Ed



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin ini dimaksudkan untuk sedapatnya mengalihkan huruf bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf Latin dapat diketahui bagaimana asalnya dalam tulisan Arab. Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Disertasi ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi *Ali 'Awdah*. Dalam sistem tulisan Arab, sebagian fonem konsonan bahasa Arab ada yang dilambangkan dengan huruf, tanda, dan ada yang dilambangkan dengan huruf tanda sekaligus. Berikut adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik

			di bawahnya)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*.

Waḍ'	وضع
'iwaḍ	عوض
dalw	دلو
yad	يد
hiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mād dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

ūlā	أولى
ṣūrah	صورة
dhū	ذو
īmān	إيمان
fī	في
kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

awj	أوج
nawm	نوم
law	لو
aysar	أيسر

syaykh	شيخ
‘aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	أولئك
ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ى) yang diawali dengan baris *fathah* (◌َ) ditulis dengan lambang ā. Contoh:

hattā	حتى
maḍā	مضى
kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris *kasrah* (◌ِ) ditulis dengan ī, bukan iy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ʾ (tā’ marbūṭah)

Bentuk penulisan ʾ (*tā’ marbūṭah*) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ʾ (*tā’ marbūṭah*) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ʾ (*hā’*). Contoh:

ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ʾ (*tā’ marbūṭah*) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*ṣifat mawṣūf*), dilambangkan ʾ (*hā’*). Contoh:

al-Risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ʾ (*tā’ marbūṭah*) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, maka *muḍāf* dilambangkan dengan “t”. Contoh:

wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

asad	أسد
------	-----

b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “‘”.
Contoh:

mas’alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”.
Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبیر
al-istidrāk	الإستدراك
kutub iqtanathā	كتب أقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd* terhadap.

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi

al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā’	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali: Ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

13. Penggunaan “” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf “ه” (hā’) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad’ham	أدهم
Akrāmthā	أكرمته

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah atas rahmat, karunia, hidayah, dan pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga disertasi ini dapat diselesaikan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membimbing dan memberdayakan umat Islam melalui dakwah dan pendidikan sehingga dapat melaksanakan pengabdian kepada Allah Yang Maha Besar.

Sudah menjadi beban dan kewajiban bagi setiap mahasiswa Program Pascasarjana S3 UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang akan menyelesaikan studi, masing-masing harus melakukan penelitian dan memberikan laporan dengan menulis karya ilmiah yaitu disertasi. Untuk memenuhi kewajiban tersebut guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor dalam pendidikan Agama Islam, dengan judul **"INTERNALISASI NILAI RELIGIUSITAS DALAM PEMBINAAN SIKAP SIDDIQ PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS (Suatu Penelitian pada Puslatbang KHAN LAN RI ACEH)"**

Disertasi ini dapat dirampungkan karena kontribusi dari banyak pihak, baik pemikiran, dukungan, maupun motivasi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Muhammad Ar, M.Ed, selaku pembimbing I, di tengah-tengah kesibukannya selalu meluangkan waktu untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis dengan bijak, tegas, objektif, demokratis. Sehingga penulis terus mengupayakan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan disertasi ini. Kepada Dr. Fakhri Yacob, M. Ed, selaku pembimbing II, yang selalu berupaya mendorong, memberikan bimbingan dan pelajaran dengan penuh kesabaran.

Kepada Ibu Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh Prof. Dr. Eka Sri Mulyani, Ph.D Bapak Wakil Direktur Pasca Sarjana Bapak Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed, Bapak Ketua Prodi S3

Pendidikan Agama Islam Dr. Silahuddin, M.Pd, Sekretaris Prodi PAI Pasca Sarjan UIN Ar-Raniry dan jajarannya serta yang mulia seluruh penguji pada sidang tertutup dan para guru-guru yang mulia yang memberikan saran masukan yang luar biasa saat sidang terbuka.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh dosen, karyawan, staf akademik dan perpustakaan Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang selalu memberikan pelayanan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puslatbang KHAN LAN RI Aceh, serta seluruh Widyaiswara, penyelenggara Pelatihan. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan pada Program Doktor Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Ucapan terima kasih penulis kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Sungguh tidak mampu penulis membalas segala kebaikan yang diberikan kepada penulis. Semoga segala kebaikan ini mendapat balasan yang setimpal dari-Nya dan senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Amin.

Banda Aceh, 7 Oktober 2025

Penulis

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Judul Disertasi : **INTERNALISASI NILAI RELIGIUSITAS
DALAM PEMBINAAN SIKAP SIDDIQ
PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS
(Suatu Penelitian pada Puslatbang KHAN
LAN RI ACEH)"**

Dosen Pembimbing:

Nama / NIM : Nurdin / 201002014

Promotor : 1. Prof. Dr. Muhammad AR, M. Ed
2. Dr. Fakhri Yacob, M. Ed

Kata Kunci : Internalisasi, Nilai Religiusitas,
Pembinaan Sikap Siddiq

Internalisasi nilai-nilai religius dalam pembinaan sikap sidiq merupakan aspek krusial dalam pembinaan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berintegritas. Meskipun Puslatbang KHAN LAN RI Aceh telah berupaya menginternalisasikan nilai tersebut dalam pelatihan Latsar, observasi lapangan dan pengumpulan data menunjukkan adanya inkonsistensi dalam penerapannya. Oleh karena itu, diperlukan intervensi sistematis untuk memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai religius di kalangan ASN. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai religius dalam pembinaan sikap siddiq ditanamkan pada peserta Pelatihan Dasar CPNS di Puslatbang KHAN LAN RI Aceh, termasuk proses internalisasi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, model-model yang digunakanya serta faktor-faktor yang memengaruhi penanaman nilai-nilai tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di Puslatbang KHAN LAN RI Aceh dengan alasan bahwa lembaga tersebut merupakan lembaga pelatihan representatif di Indonesia khususnya di Provinsi Aceh. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif terhadap data yang diperoleh baik di lapangan dan di perputakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : *Pertama*, Proses internalisasi nilai religius dalam pembinaan sikap siddiq

peserta Latsar Puslatbang KHAN LAN RI Aceh dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran terstruktur yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses ini menggunakan beragam pendekatan, metode, dan media pembelajaran untuk memperkuat tertanamnya sikap siddiq atau kejujuran sehingga buah kejujuran tersebut terwujudnya ASN yang berintegritas dan kebenaran, transparansi dan tanggung Jawab, amanah, disiplin, anti-korupsi, keberanian, ketulusan, kesabaran, keteladanan baik dengan Tuhannya, dengan rasulnya, dengan orang tuanya, gurunya, lingkungan kerja, dan tanah airnya. *Kediua, Kedua*, Puslatbang KHAN LAN RI Aceh berhasil menerapkan model Pendidikan Siddiq-Amanah (MPSA) yang efektif dalam membentuk sikap jujur (siddiq) peserta Latsar. Model ini mengadopsi prinsip pendidikan ala Rasulullah, menggabungkan keteladanan, penghargaan, praktik langsung, dan materi berbasis akhlak Islami. Hasilnya, peserta menunjukkan peningkatan integritas dan tanggung jawab. *Ketiga*, Internalisasi nilai religiusitas memainkan peran penting dalam pembentukan sikap siddiq peserta Latsar. Proses ini dipengaruhi faktor internal dan eksternal, seperti dukungan keluarga dan kualitas pengajar. Meskipun ada hambatan, upaya penguatan melalui peningkatan motivasi dan perbaikan modul pelatihan berhasil meningkatkan sikap siddiq peserta, sesuai dengan ajaran Islam dan teori psikologi sosial.

ABSTRACT

Dissertation Title: Internalization of Religious Values in Fostering Siddiq Attitude Among Basic Training Participants for Civil Servant Candidates (A Study at Puslatbang KHAN LAN RI Aceh)

Name/Student ID : Nurdin /201002014

Supervisors : 1. Prof. Dr. Muhammad AR, M. Ed
2. Dr. Fakhri Yacob, M. Ed

Keywords : Internalization, Religious Values, Fostering Siddiq Attitude

The internalization of religious values in fostering *siddiq* (truthfulness) attitude is a crucial aspect of developing integrity among Civil Servants (ASN). Despite efforts by Puslatbang KHAN LAN RI Aceh to internalize these values in their Basic Training (Latsar) programs, field observations and data collection revealed inconsistencies in their application. Therefore, systematic interventions are needed to strengthen the understanding and implementation of religious values among ASNs.

This research aims to understand how religious values in fostering *siddiq* attitude are instilled in the Basic Training participants at Puslatbang KHAN LAN RI Aceh, including the internalization process involving planning, implementation, and evaluation, the models used, and the factors influencing the instillation of these values. This study employs a qualitative research method. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. The research was conducted at Puslatbang KHAN LAN RI Aceh, given its status as a representative training institution in Indonesia, particularly in Aceh Province. Data analysis was performed qualitatively using a descriptive approach to both field and library data.

The research findings reveal: Firstly, the internalization process of religious values in fostering *siddiq* attitude among Latsar participants at Puslatbang KHAN LAN RI Aceh is carried out

through structured learning stages involving planning, implementation, and evaluation. This process utilizes various approaches, methods, and learning media to reinforce the inculcation of *siddiq* or honesty, leading to the realization of ASNs with integrity, truthfulness, transparency, accountability, trustworthiness, discipline, anti-corruption stance, courage, sincerity, patience, and exemplary conduct towards God, His Messenger, parents, teachers, work environment, and the nation. Secondly, Puslatbang KHAN LAN RI Aceh has successfully implemented the *Sidiq-Amanah* Education Model (MPSA), which is effective in shaping the *siddiq* (honest) attitude of Latsar participants. This model adopts the educational principles of the Prophet Muhammad, combining exemplary conduct, appreciation, direct practice, and Islamic morality-based materials. Consequently, participants demonstrated increased integrity and responsibility. Thirdly, the internalization of religious values plays a significant role in shaping the *siddiq* attitude of Latsar participants. This process is influenced by internal and external factors, such as family support and the quality of instructors. Despite challenges, efforts to strengthen through enhanced motivation and improved training modules have successfully improved the *siddiq* attitude of participants, in accordance with Islamic teachings and social psychology theory.

مُلَخَّصُ الْأُطْرُوحَةِ

عُنْوَانُ الْأُطْرُوحَةِ:

تَأْصِيلُ قِيَمِ التَّدِينِ فِي تَرْسِيخِ صِفَةِ الصَّدَقِ لَدَى الْمُشَارِكِينَ فِي التَّدْرِيبِ الْأَسَاسِيِّ
لِلْمُرَشَّحِينَ لِلْمَوْظَفِينَ الْمَدَنِيِّينَ (دِرَاسَةٌ فِي مَرَكَزِ التَّدْرِيبِ وَالتَّطْوِيرِ الْإِدَارِيِّ بِالْوَكَالَةِ
إِنْدُونِيسِيَا) الْوَطَنِيَّةِ لِلإِدَارَةِ الْعَامَّةِ بِآتَشِيهِ،

إِسْمُ الطَّالِبِ / الرَّقْمُ الْجَامِعِيُّ : نُورُ الدِّينِ / 201002014

المُشْرِفُونَ 1. الأُسْتَاذُ الدُّكْتُورُ مُحَمَّدُ عَارِفٍ، مَاجِسْتِيرُ التَّرْبِيَةِ

2. الدُّكْتُورُ فَخْرِي يَعْقُوبَ، مَاجِسْتِيرُ التَّرْبِيَةِ

الكَلِمَاتُ الْمِفْتَاحِيَّةُ : التَّأْصِيلُ، قِيَمِ التَّدِينِ، تَرْسِيخُ صِفَةِ الصَّدَقِ

يُعَدُّ تَأْصِيلُ قِيَمِ التَّدِينِ فِي تَرْسِيخِ صِفَةِ الصَّدَقِ جَانِبًا حَاسِمًا فِي تَرْسِيخِ نَزَاهَةِ الْمُوَظَّفِينَ
الْمَدَنِيِّينَ. وَعَلَى الرَّغْمِ مِنْ جُهودِ مَرَكَزِ التَّدْرِيبِ وَالتَّطْوِيرِ الْإِدَارِيِّ بِالْوَكَالَةِ الْوَطَنِيَّةِ لِلإِدَارَةِ
الْعَامَّةِ بِآتَشِيهِ فِي تَأْصِيلِ هَذِهِ الْقِيَمِ فِي التَّدْرِيبِ الْأَسَاسِيِّ، إِلَّا أَنَّ الْمُلَاحَظَاتِ الْمِيْدَانِيَّةَ
وَجَمْعَ الْبَيِّنَاتِ يُظْهِرَانِ وُجُودَ تَنَاقُضٍ فِي تَطْبِيقِهَا. لِذَا، تَدْعُو الْحَاجَةُ إِلَى تَدْخُلِ نِظَامِيٍّ
لِتَعْزِيزِ فَهْمِ وَتَطْبِيقِ قِيَمِ التَّدِينِ بَيْنَ الْمُوَظَّفِينَ الْمَدَنِيِّينَ

يَهْدَفُ هَذَا الْبَحْثُ إِلَى فَهْمِ كَيْفِيَّةِ غَرْسِ قِيَمِ التَّدِينِ فِي تَرْسِيخِ صِفَةِ الصَّدَقِ لَدَى
الْمُشَارِكِينَ فِي التَّدْرِيبِ الْأَسَاسِيِّ لِلْمُرَشَّحِينَ لِلْمَوْظَفِينَ الْمَدَنِيِّينَ فِي مَرَكَزِ التَّدْرِيبِ
والتَّطْوِيرِ الْإِدَارِيِّ بِالْوَكَالَةِ الْوَطَنِيَّةِ لِلإِدَارَةِ الْعَامَّةِ بِآتَشِيهِ، بِمَا فِي ذَلِكَ عَمَلِيَّةُ التَّأْصِيلِ الَّتِي
تَشْمَلُ التَّخْطِيطَ وَالتَّنْفِذَ وَالتَّقْيِيمَ، وَالتَّمَاذِجَ الْمُسْتَحْدَمَةَ، وَالْعَوَامِلَ الْمُؤَثِّرَةَ فِي غَرْسِ هَذِهِ
الْقِيَمِ. يَسْتَحْدِمُ الْبَحْثُ مَنَهْجَ الْبَحْثِ الْكَيْفِيِّ. وَيَتِمُّ الْحُصُولُ عَلَى تَقْنِيَّاتِ جَمْعِ الْبَيِّنَاتِ
مِنْ خِلَالِ الْمَقَابَلَاتِ وَالْمُلَاحَظَاتِ وَالْوَثَائِقِ. يُجْرَى الْبَحْثُ فِي مَرَكَزِ التَّدْرِيبِ وَالتَّطْوِيرِ
الْإِدَارِيِّ بِالْوَكَالَةِ الْوَطَنِيَّةِ لِلإِدَارَةِ الْعَامَّةِ بِآتَشِيهِ، لِكُونِهِ مُؤَسَّسَةً تَدْرِيْبِيَّةً تُمَثِّلِيَّةً فِي
إِنْدُونِيسِيَا، وَخَاصَّةً فِي مُقَاطَعَةِ آتَشِيهِ. يَتِمُّ تَحْلِيلُ الْبَيِّنَاتِ كَيْفِيًّا بِاسْتِخْدَامِ الْمَنَهْجِ الْوَصْفِيِّ
لِلْبَيِّنَاتِ الَّتِي تَمَّ الْحُصُولُ عَلَيْهَا مِيْدَانِيًّا وَمَكْتَبِيًّا

تُظهِرُ نَتَائِجُ الْبَحْثِ مَا يَلِي: أَوَّلًا، يَتِمُّ تَنْفِيدُ عَمَلِيَّةِ تَأْصِيلِ قِيَمِ التَّدِينِ فِي تَرْسِيخِ صِفَةِ الصَّدَقِ لَدَى الْمُشَارِكِينَ فِي التَّدْرِيبِ الْأَسَاسِيِّ لِلْمُرَشَّحِينَ لِلْمُوظَّفِينَ الْمَدِينِينَ فِي مَرَكَزِ التَّدْرِيبِ وَالتَّطْوِيرِ الْإِدَارِيِّ بِالْوَكَالَةِ الْوَطْنِيَّةِ لِلإِدَارَةِ الْعَامَّةِ بِاتِّشَاهِهِ مِنْ خِلَالِ مَرَاكِحِ تَعَلُّمِيَّةِ مُهَيِّكَلَةٍ تَشْمَلُ التَّخْطِيطَ وَالتَّنْفِيزَ وَالتَّقْيِيمَ. تَسْتَخْدِمُ هَذِهِ الْعَمَلِيَّةُ مَجْمُوعَةً مُتَنَوِّعَةً مِنْ الْمَنَاهِجِ وَالطَّرِيقِ وَوَسَائِلِ التَّعْلِيمِ لَتَعْزِيزِ غَرَسِ صِفَةِ الصَّدَقِ، بِحَيْثُ تُثْمِرُ هَذِهِ الصَّفَةُ مُوظَّفِينَ مَدِينِينَ يَتَّسِمُونَ بِالنَّزَاهَةِ وَالْحَقِّ وَالشَّفَافِيَّةِ وَالْمَسْئُولِيَّةِ وَالْأَمَانَةِ وَالْإِنْضِبَاطِ وَمُكَافَحَةِ الْفَسَادِ وَالشَّجَاعَةِ وَالْإِخْلَاصِ وَالصَّبْرِ وَالْقُدُورَةَ الْحَسَنَةَ فِي عِلَاقَتِهِمْ بِرَبِّهِمْ وَرَسُولِهِمْ وَوَالِدِيهِمْ وَمُعَلِّمِيهِمْ وَبَيْتَةِ عَمَلِهِمْ وَوَطَنِهِمْ. ثَانِيًا، نَحْنُ مَرَكَزُ التَّدْرِيبِ وَالتَّطْوِيرِ الْإِدَارِيِّ بِالْوَكَالَةِ الْوَطْنِيَّةِ لِلإِدَارَةِ الْعَامَّةِ بِاتِّشَاهِهِ فِي تَطْبِيقِ نَمُودَجِ تَرْبِيَةِ الصَّدَقِ وَالْأَمَانَةِ، وَهُوَ نَمُودَجٌ فَعَّالٌ فِي تَشْكِيلِ صِفَةِ الصَّدَقِ لَدَى الْمُشَارِكِينَ فِي التَّ

جامعة الرانري

AR - RANIRY

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PROMOTOR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SIDANG TERTUTUP.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SIDANG TERBUKA.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PERNYATAAN PENGUJI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
KATA PENGANTAR	xviii
ABSTRAK.....	xx
DAFTAR ISI.....	xxvi
DAFTAR TABEL.....	xxx
DAFTAR GAMBAR.....	xxxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
1.5 Devinisi Operasional	17
1.6 Kajian Terdahulu	20
1.7 Sistematika Pembahasan	25
BAB II KAJIAN TEORI	27
2.1 Internalisasi Nilai Religius dari Berbagai Perpektif.....	27
2.1.1 Nilai Religiusitas dalam Perspektif Islam.....	27
2.1.2 Nilai Religiusitas dalam Perspektif Yuridis UU Sisdiknas	46
2.1.3 Nilai Religius dalam Tinjauan Pancasila	48
2.1.4 Nilai Religius dalam Peraturan Lembaga Administrasi Negara (LAN)	50
2.1.5 Nilai Religiusitas ASN Berdasarkan Kebijakan Lembaga Puslatbang KHAN LAN RI Aceh.....	51

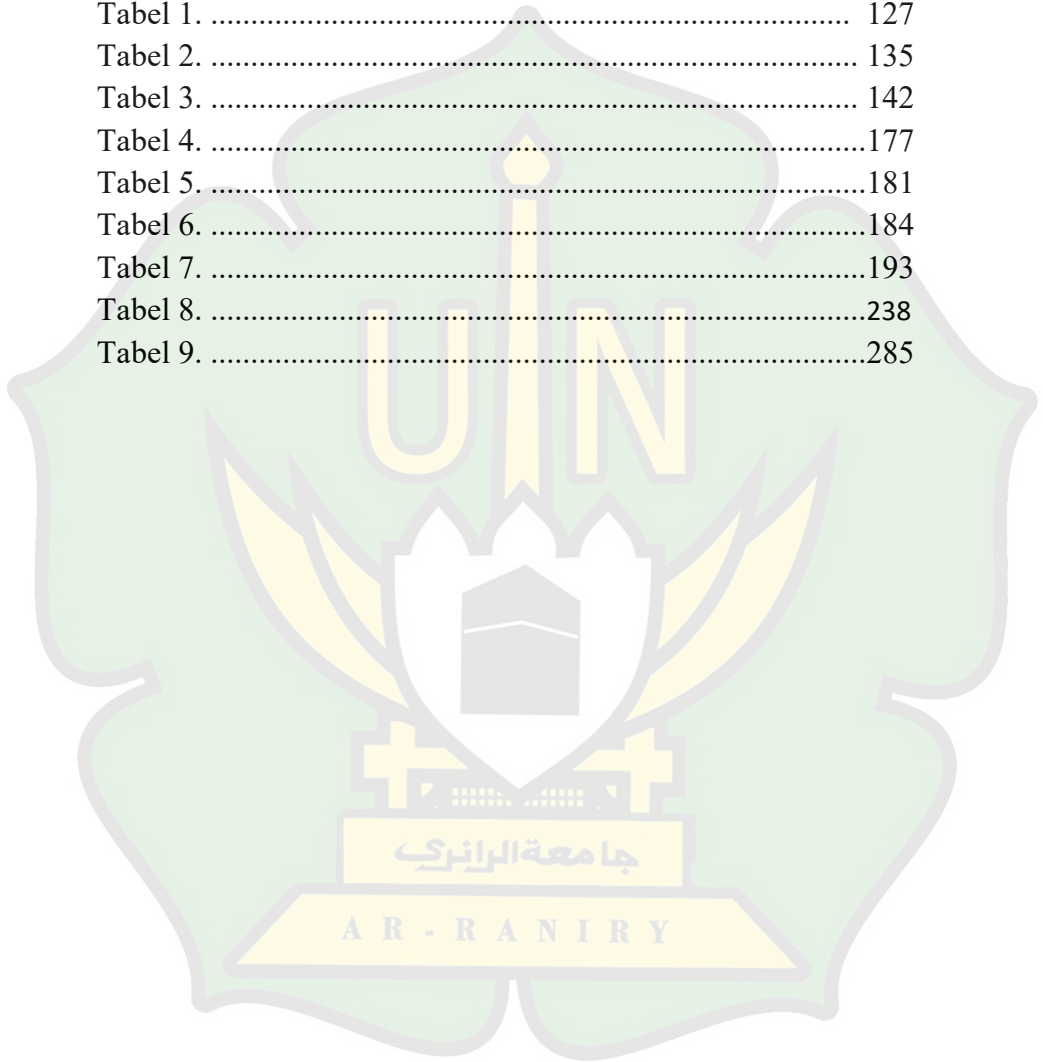
2.1.6	Nilai Religiusitas Berdasarkan Kebijakan Qanun Daerah Aceh.....	53
2.2	Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas dalam Pembinaan Sikap Siddiq	55
2.2.1	Konsep Siddiq dalam Islam	59
2.2.2	Indikator Sikap Siddiq	65
2.2.3	Tahapan dan Proses Internalisasi Nilai Religiusitas dalam Pembinaan Sikap Siddiq	69
2.2.4	Teknik Internalisasi Nilai Religiusitas dalam Pembinaan Sikap Siddiq	71
2.2.5	Strategi Internalisasi Nilai Religiusitas dalam Pembinaan Sikap Siddiq	73
2.2.6	Urgensi Nilai Religiusitas dalam Pembinaan Sikap Siddiq	78
2.2.7	Metode Penguatan Nilai Religiusitas dalam Pembinaan Sikap Siddiq	79
2.2.8	Pengembangan dan Macam-Macam Materi Religiusitas dalam Pembinaan Sikap Siddiq	86
2.3	Model Internalisasi nilai-nilai Religiusitas dalam Pembinaan Sikap Siddiq	98
2.4	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Internalisasi Nilai Religius dalam Pembinaan Sikap Siddiq	111
2.4.1	Faktor Pendukung Proses Internalisasi Nilai Religiusitas dalam Pembinaan Sikap Siddiq. .	112
2.4.2	Faktor Penghambat Proses Internalisasi Nilai Religiusitas dalam Pembinaan Sikap Siddiq	117
2.5	Grand Teori Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas dalam Pembinaan Sikap Siddiq Melalui Pelatihan Dasar CPNS	119
BAB III	Metode Penelitian	124
3.1	Pendekatan Penelitian	124
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	126
3.3	Subjek dan Objek Penelitian	126

3.4 Instrument Pengumpulan Data	127
3.5 Teknik Pengumpulan Data	130
3.6 Teknik Analisis Data	130
3.7 Validitas dan Reliabilitas Data	131
3.8 Etika Penelitian	131
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	132
4.1 Deskripsi Umum Puslatbang KHAN LAN RI Aceh	132
4.1.1 Sejarah Berdirinya Puslatbang KHAN LAN RI Aceh	132
4.1.2 Sarana dan Prasarana Puslatbang KHAN LAN RI Aceh	136
4.2 Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Pembinaan Sikap Siddiq bagi Peserta Pelatihan Dasar CPNS pada Puslatbang KHAN LAN RI Aceh	136
4.2.1 Kegiatan Perencanaan	137
4.2.2 Kegiatan Pelaksanaan.....	140
4.2.2.1 Strategi menginternalisasikan nilai religiusitas dalam pembinaan sikap sidiq bagi peserta	141
4.2.2.2 Pendekatan internalisasikan nilai religiusitas dalam pembinaan sikap sidiq peserta	162
4.2.2.3 Metode Internalisasi Nilai Religiusitas Dalam Pembinaan Sikap Siddiq Peserta.....	167
4.2.2.4. Penggunaan Media dalam Proses Internalisasi Nilai Religiusitas untuk Pembinaan Sikap Siddiq Peserta	218
4.2.3 Kegiatan Evaluasi Internalisasi Nilai Religiusitas dalam Pembinaan Sikap Siddiq.....	231
4.3 Model Intrernalisasi Nilai Religiusitas dalam Pembinaan Sikap Siddiq dan dampaknya bagi Peserta Pelatihan Dasar CPNS pada Puslatbang KHAN LAN RI Aceh	236
4.3.1 Model Internalsasi Nilai Religiusitas dalam Pembinaan Sikap Siddiq	236
4.3.2 Dampak Internalisasi Nilai Religiusitas Bagi Sikap Siddiq Peserta Latsar	263
4.4 Faktor-faktor yang Mempengarui Proses	

	Internalisasi Nilai Religiusitas dalam pembinaan Sikap Siddiq bagi Peserta Latsar (CPNS) pada Puslatbang KHAN LAN RI Aceh.....	289
4.4.1	Faktor-faktor Pendukung	289
4.4.2	Faktor-faktor Penghambat	306
4.4.3	Upaya Penguatan Nili Proses Internalisasi Nilai Religiusitas bagi Peserta Pelatihan Dasar CPNS pada Puslatbang KHAN LAN RI Aceh	321
BAB V	DISKUSI DAN TEMUAN HASIL PENELOITIAN	
5.1	Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas dalam Pembinaan Sikap SDDIK bagi Peserta	342
5.2	Model Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas dalam Pembinaan Sikap SIDDIK bagi Peserta.....	352
5.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Internalisasi nilai Religiusitas dalam Pembinaan Sikap Sikap Siddiq.....	356
5.4	Temuan Baru dan Novelti Penelitian.....	359
BAB	VI PENUTUP	362
6.1	Kesimpulan.....	262
6.2	Saran-saran	363
6.3	Rekomendasi	364
	DAFTAR PUSTAKA	367
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.	127
Tabel 2.	135
Tabel 3.	142
Tabel 4.	177
Tabel 5.	181
Tabel 6.	184
Tabel 7.	193
Tabel 8.	238
Tabel 9.	285



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar1.	133
Gambar2.	145
Gambar3.	145
Gambar4.	157
Gambar5.	157
Gambar6.	182
Gambar7.	215
Gambar8.	223
Gambar9.	225
Gambar10.	227
Gambar11.	230
Gambar12.	232
Gambar13.	241
Gambar14.	244
Gambar15.	288
Gambar16.	294

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurangnya internalisasi nilai-nilai religius terutama sifat siddiq (kejujuran) secara mendalam berpotensi mengikis integritas dan kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam menjalankan tugasnya. Problematika yang terjadi di dunia ASN, sebagaimana dijelaskan oleh Maisondra bahwa :

Masih maraknya praktik korupsi, terutama di kalangan pejabat publik, bahkan setelah era reformasi. Fenomena ini sangat melukai hati rakyat Indonesia, dengan banyaknya pejabat tinggi yang terlibat kasus korupsi. Hingga Agustus 2021, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mencatat 429 kepala daerah tersangkut kasus yang sama, mengindikasikan lemahnya integritas para penyelenggara negara sebagai abdi masyarakat.¹

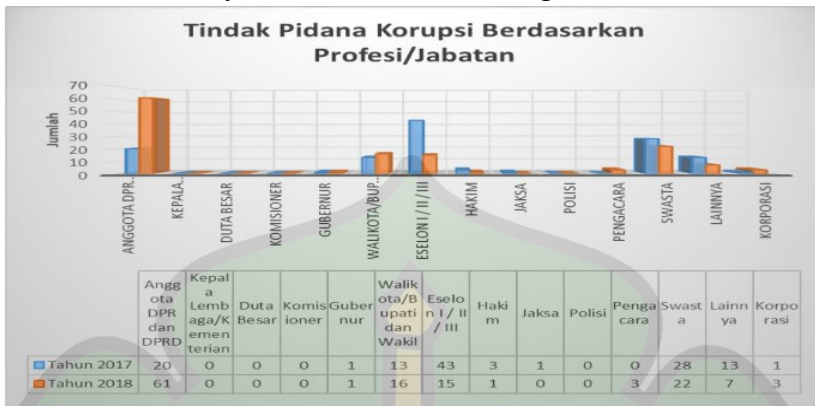
Pernyataan senada juga dijelaskan oleh Arfiani Haryanti dalam artikelnya:

Perilaku korupsi pejabat birokrasi pemerintah pusat dan daerah berdampak terhadap proses pembangunan dan pelayanan masyarakat. Padahal, PNS sebagai abdi negara dan abdi masyarakat seharusnya menjadi ujung tombak dalam mewujudkan pemerintahan yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme, bukan justru menjadi pelaku tindak pidana korupsi. PNS seharusnya memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik, profesional, dan bertanggung jawab dalam menyelenggarakan tugas pemerintahan, serta bersih dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Hal ini sejalan dengan kewajiban dan larangan PNS, serta janji/sumpah PNS saat diangkat menjadi CPNS maupun menduduki jabatan Negara.²

¹ Maisondra, *Semangat Aparatur Melawan Korupsi* (Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur), (Bandung: RTujuh Mediaprinting, cet-1, 2022), hlm. 31.

² Arfiani Haryanti dalam artikelnya yang berjudul “Korupsi Pegawai Negeri Sipil: Akibat Dan Upaya Penanggulangannya”,

Pernyataan di atas sesuai dengan data berikut:



(Sumber: <https://acch.kpk.go.id>)

Data ini juga senada dengan hasil pengawasan dari Komisi Aparatur Sipil Negara (KASN) dari Januari 2020 hingga April 2021, di mana terdapat 2.085 kasus pelanggaran Nilai Dasar, Kode Etik, dan Kode Perilaku ASN (NKK ASN) yang telah diproses. Jenis pelanggaran yang paling banyak meliputi netralitas ASN, perbuatan tidak menyenangkan, masalah rumah tangga, dan perbuatan sewenang-wenang. Asisten KASN Pengawasan Bidang Penerapan Nilai Dasar, Kode Etik dan Kode Perilaku ASN, dan Netralitas ASN, Iip Ilham Firman, menyatakan bahwa pelanggaran tersebut dapat diminimalisir dengan menyusun peraturan kode etik dan kode perilaku secara membumi, serta menciptakan komitmen yang kuat dalam penerapannya dari level pimpinan hingga staf.³

Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya penegakan integritas ASN perlu diperkuat melalui berbagai regulasi yang ada. Pelanggaran yang disebutkan di atas, seperti korupsi dan ketidakpatuhan terhadap kode etik, jelas bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, khususnya Pasal 3 yang menyatakan bahwa ASN berfungsi sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa. Pelanggaran terhadap integritas juga

³ Angka Pelanggaran Kode Etik ASN Tinggi, KASN Lakukan Pengukuran Indeks Maturitas, Tahun 2020-April 2021

melanggar Pasal 4 huruf a dan b yang menegaskan nilai dasar integritas dan profesionalisme.⁴

Data di atas memiliki relevansi dengan fenomena dalam konteks penelitian ini, bahwa meskipun peserta Latsar CPNS Puslatbang KHAN LAN RI Aceh telah mendapatkan pembinaan siddiq melalui pelatihan, masih terdapat fenomena perilaku yang tidak jujur di kalangan calon ASN, seperti telat masuk kelas, terlambat mengikuti salat berjamaah, dan merokok di kamar asrama meskipun ada larangan.⁵

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan indikasi perilaku yang kurang menjunjung tinggi kejujuran pada sebagian alumni. Salah satu temuan signifikan adalah praktik plagiarisme dalam pengerjaan tugas pada salah satu agenda mata diklat yang diunggah ke platform Kolabjar Latsar LAN. Alumni menyalin tugas milik rekan mereka, yang meskipun dengan persetujuan, tetap merepresentasikan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip kejujuran akademik.⁶

Praktik plagiarisme ini dapat dikategorikan sebagai pelanggaran disiplin ASN sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil, khususnya Pasal 3 huruf f dan Pasal 5 huruf a yang mengatur kewajiban untuk jujur dan larangan untuk menyalahgunakan wewenang.⁷

Lebih lanjut, fenomena lain yang teridentifikasi adalah ketidakpatuhan beberapa alumni terhadap komitmen pembayaran utang kepada sesama rekan alumni, yang merefleksikan adanya defisit dalam nilai kejujuran. Selain itu, observasi juga menunjukkan adanya indikasi kurangnya etika dalam interaksi

⁴ Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, khususnya Pasal 3 dan Pasal 4 huruf a dan b

⁵ Sumber data: Komunikasi peneliti dengan salah satu penyelenggara Latsar di Puslatbang KHAN LAN RI Aceh, Juni 2023.

⁶ Sumber data; Komunikasi peneliti dengan salah satu Pengajar Latsar, Maret 2024 di Banda Aceh.

⁷ Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil, khususnya Pasal 3 huruf f dan Pasal 5 huruf a h.

alumni dengan narasumber atau pengajar, seperti mengabaikan sapaan atau inisiasi komunikasi dari narasumber. Berbagai perilaku yang teridentifikasi ini secara kolektif mengindikasikan adanya potensi masalah dalam internalisasi nilai-nilai kejujuran dan etika yang seyogianya diperoleh selama periode pelatihan.⁸

Selain selama proses pelatihan, observasi peneliti terhadap peserta di media sosial juga menunjukkan adanya perilaku yang dianggap kurang sesuai, seperti kedekatan fisik yang berlebihan antarpeserta lawan jenis, termasuk kontak fisik selama sesi *ice breaking*. Perilaku ini dinilai wajar oleh sebagian peserta, yang menganggapnya sebagai ekspresi spontan dan tidak problematis dalam konteks pembelajaran.⁹

Dalam konteks Aceh, perilaku ini juga dapat berimplikasi pada pelanggaran terhadap Qanun Provinsi Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat, khususnya Pasal 25 mengenai khalwat atau ikhtilat yang melarang perbuatan berdua-duaan atau bercampur antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram.¹⁰

Fenomena lain yang peneliti dapati saat upaya pengumpulan data penelitian melalui diskusi dan wawancara dengan alumni pelatihan dasar CPNS tahun 2023 terkait sikap religius siddiq mengalami kendala. Sebagian alumni menunjukkan resistensi dengan menolak berpartisipasi atau memberikan respons yang tidak substansial. Namun, kebanyakan alumni lainnya menunjukkan kooperatif dan memberikan respons yang mendalam.¹¹

Fenomena yang diamati menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai etis dan perilaku nyata, terutama di kalangan ASN. Hal ini diperparah oleh pengaruh media sosial dan budaya populer yang mengedepankan hedonisme dan materialisme,

⁸ Sumber data; Komunikasi peneliti dengan salah satu Pengajar Latsar, Maret 2024 di Banda Aceh.

⁹ Observasi proses kedekatan: sumber ; <https://youtu.be/2VU5kq47H-A?si=nI30lqDZ6YP9on56>

¹⁰ Qanun Provinsi Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat, khususnya Pasal 25

¹¹ Sumber data; Komunikasi peneliti dengan salah satu alumni Latsar via HP, Maret 2024 di Banda Aceh.

sehingga berpotensi mengikis kejujuran (siddiq). Kondisi ini memerlukan intervensi strategis karena mencerminkan kegagalan dalam mengimplementasikan nilai-nilai religius dalam kinerja. Kegagalan ini juga dapat dilihat sebagai tantangan dalam implementasi kode etik dan kode perilaku ASN yang diamanatkan dalam Pasal 5 Kode Etik dan Kode Perilaku ASN pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, serta dalam Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara (BKN) Nomor 1 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.¹²

Berdasarkan fenomena di atas, tentunya sebuah kondisi yang tidak diinginkan terjadi dalam konteks ASN karena mereka telah mendapatkan pengetahuan yang maksimal saat mengikuti Diklat Latsar. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan memegang peranan krusial dalam menanamkan nilai religiusitas dan membangun sifat siddiq bagi CPNS yang mengikuti Latihan Dasar (Latsar) di Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Hukum Administrasi Negara (Puslatbang) KHAN Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia Aceh. Hal ini senada dengan pendapat Notoadmodjo yang menyatakan bahwa “pelatihan atau training merupakan bagian dari suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus pegawai dalam suatu institusi. Pelatihan adalah suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku bagi pegawai”.¹³

Puslatbang KHAN LAN RI Aceh, sebagai salah satu lembaga representatif di Aceh, memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan Latsar CPNS yang salah satu fokusnya pada internalisasi nilai religiusitas. Melalui metode dan pendekatan yang inovatif, peserta Latsar dibimbing untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari,

¹² Pasal 5 Kode Etik dan Kode Perilaku ASN pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, serta dalam Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara (BKN) Nomor 1 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil

¹³ Notoadmodjo (2009) dalam buku Laporan Hasil Evaluasi Pasca Pelatihan Tahun 2024 pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Periode 2023 Puslatbang KHAN LAN RI Aceh, hlm. 5

khususnya dalam konteks pekerjaan sebagai ASN. Hal ini sejalan dengan amanat PERLAN RI Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil, yang menekankan internalisasi nilai religiusitas sebagai bagian dari pengembangan kompetensi sosial kultural ASN, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku yang berkaitan dengan pengalaman berinteraksi dengan masyarakat majemuk dalam hal agama, suku, dan budaya.¹⁴

Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020) juga menegaskan pentingnya kompetensi sosial kultural yang mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai agama dan budaya bagi ASN. Adapun bunyi pasal dan ayat dari PP Nomor 17 Tahun 2020 adalah:

- a) Pasal 134 (1) Pengembangan kompetensi wajib bagi setiap PNS paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun. (2) Pengembangan kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui: a. pelatihan klasikal; dan/atau b. pelatihan nonklasikal. (3) Pelatihan klasikal dan nonklasikal sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas pelatihan manajerial, sosial kultural, dan teknis.
- b) Pasal 134A (1) Pelatihan sosial kultural sebagaimana dimaksud dalam Pasal 134 ayat (3) merupakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memahami dan mengelola keberagaman sosial budaya sebagai bagian dari upaya peningkatan kinerja pelayanan publik dan penegakan etika sebagai abdi negara. (2) Pelatihan sosial kultural sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan untuk membekali PNS dengan kompetensi sosial kultural dalam menghadapi perbedaan latar belakang suku, agama, ras, dan antargolongan.¹⁵

¹⁴ Peraturan Lembaga Administrasi Negara (Perlan) Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil

¹⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020).

Dalam konteks Latsar CPNS di Puslatbang KHAN LAN RI Aceh, internalisasi nilai religiusitas diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti penyampaian materi tentang nilai-nilai agama dan etika ASN, diskusi dan refleksi tentang penerapan nilai-nilai agama dalam tugas dan tanggung jawab ASN, simulasi dan studi kasus yang berkaitan dengan dilema etika dan moral dalam pekerjaan ASN, kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah, pengajian, dan ceramah, serta pembinaan karakter yang menekankan pada pengembangan sifat siddiq.

Melalui internalisasi nilai religiusitas yang efektif, diharapkan peserta Latsar CPNS di Puslatbang KHAN LAN RI Aceh dapat menjadi ASN yang tidak hanya profesional, tetapi juga memiliki integritas dan moral yang tinggi, serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas dan beretika.¹⁶

Upaya ini juga selaras dengan Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara (BKN) Nomor 7 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil dan Pegawai Negeri Sipil, yang menekankan pentingnya pembinaan mental dan moral bagi CPNS.¹⁷

Karena itu, reformasi birokrasi di Indonesia menuntut aparatur sipil negara (ASN) yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral religius yang tinggi. Salah satu aspek penting dari integritas religius adalah sikap siddiq, yang dalam konteks ini dapat diartikan sebagai kejujuran, kebenaran, dan ketulusan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Sikap siddiq menjadi fondasi penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap ASN, yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas pelayanan publik. Prinsip ini sangat relevan dengan semangat reformasi birokrasi yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design

¹⁶Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 356/K.1/PDP.07/2019, *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Pengelolaan Pelatihan*, hlm. 3.

¹⁷ Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara (BKN) Nomor 7 Tahun 2017

Reformasi Birokrasi 2010-2025, yang salah satu sasarannya adalah terwujudnya birokrasi yang bersih dan akuntabel.¹⁸

Puslatbang KHAN LAN RI Aceh sebagai salah satu lembaga yang bertugas mengembangkan kompetensi ASN, memiliki peran strategis dalam membina sikap siddiq peserta Latihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS). Internalisasi nilai religiusitas diyakini dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam membina sikap siddiq tersebut.

Dengan demikian, diharapkan terwujud ASN yang memiliki pemahaman mendalam tentang urgensi integritas, akuntabilitas, tanggung jawab, kedisiplinan, *husnul akhlak*, ikhlas menjalankan tugas, amanah, dan *muraqabatullah*, yang tercermin dalam sikap siddiq, baik dalam konteks pelayanan publik maupun dalam dimensi spiritual. Latsar, sebagai tahap awal pembentukan karier ASN, dirancang untuk membangun fondasi yang kokoh, meliputi pengembangan integritas moral, nasionalisme, karakter unggul, profesionalisme, dan kompetensi bidang, yang sejalan dengan nilai-nilai religius yang diinternalisasi, sebagaimana dijelaskan dalam al Qur'an surat an-nisa ayat 58 yang berbunyi;

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (Q.S. An-Nisa :58).

Ayat ini secara eksplisit menyebutkan pentingnya menunaikan amanah dan menetapkan keadilan. Ini sangat sejalan dengan konsep ASN yang harus amanah, akuntabel, dan bertanggung jawab dalam pelayanan publik. Ayat ini tidak hanya

¹⁸ Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010-2025

memberikan arahan moral, tetapi juga kerangka kerja praktis untuk membangun tata kelola pemerintahan yang baik.

Dengan mengamalkan nilai amanah dan keadilan, ASN dapat berkontribusi signifikan terhadap kemajuan bangsa dan kesejahteraan rakyat. Nilai-nilai ini sejalan dengan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) yang menjadi dasar dalam setiap peraturan perundang-undangan di Indonesia terkait administrasi publik, termasuk yang diatur dalam Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan Aceh, yang mengedepankan prinsip keadilan dan transparansi.¹⁹

Upaya berkelanjutan dalam penyelenggaraan pelatihan ASN mencerminkan komitmen kuat pemerintah untuk mewujudkan ASN yang profesional, inovatif, berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki perilaku jujur dalam pelaksanaan tugas. Hal ini sejalan dengan ajaran agama yang menekankan pentingnya kejujuran, sebagaimana tercermin dalam hadis yang berbunyi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ"

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri ra, dari Nabi saw, beliau bersabda: "Pedagang yang jujur lagi terpercaya (akan dikumpulkan) bersama para nabi, orang-orang shiddiq, dan para syuhada." (HR. Tirmidzi).²⁰

Hadis ini menegaskan bahwa kejujuran, yang mencakup perkataan, perbuatan, dan timbangan (ukuran), adalah sifat utama bagi setiap Muslim, terutama dalam bekerja sebagai pedagang, karyawan, atau profesi lainnya, karena orang jujur dan terpercaya akan mendapatkan kedudukan tinggi di akhirat bersama para nabi, orang-orang shiddiq, dan syuhada, membawa keberkahan, kepercayaan, dan lingkungan kerja yang sehat dan harmonis.

¹⁹ Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan Aceh

²⁰ *Sunan At-Tirmidzi*, no. 1209, Darimi no. 2533.

Berdasarkan landasan di atas, dapat diketahui bahwa Puslatbang KHAN LAN RI Aceh, pada dasarnya telah berusaha menanamkan nilai-nilai religius siddiq kepada peserta pelatihan. Namun, kenyataannya, masih ada alumni yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam pekerjaan mereka. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa hal ini terjadi. Apakah strategi, metode, pendekatan, dan model pelatihan yang digunakan kurang efektif, ataukah ada faktor lain dari peserta itu sendiri yang menyebabkan mereka mengabaikan nilai-nilai yang telah dipelajari.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian lebih lanjut diperlukan. Tujuannya adalah untuk menemukan cara atau model pelatihan yang lebih efektif dalam menanamkan nilai kejujuran kepada ASN. Diharapkan, dengan adanya model yang tepat, ASN akan menjadi petugas negara yang berintegritas dan jujur dalam menjalankan tugas serta dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, penelitian ini secara khusus juga mengamati bagaimana nilai-nilai religius, terutama kejujuran, diajarkan dan diterapkan dalam program Latihan Dasar (Latsar) CPNS di lembaga ini. Nilai-nilai religius, terutama kejujuran, sangat penting sebagai dasar bagi ASN dalam bekerja. Pendidikan dan pelatihan seperti Latsar CPNS seharusnya menjadi wadah untuk memperkuat nilai-nilai ini. Sehingga, ASN dapat menjadi pelayan masyarakat yang dipercaya dan berintegritas, dengan mengutamakan kejujuran dalam setiap tindakan mereka.

Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa upaya penanaman nilai religius dalam pembinaan sikap kejujuran peserta Latsar di Puslatbang KHAN LAN RI Aceh sudah cukup baik, tetapi perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penerapan nilai kejujuran. Ada perbedaan antara pemahaman teori tentang kejujuran dengan praktik nyata di lapangan. Penelitian juga menemukan bahwa materi pelatihan yang secara khusus menghubungkan nilai religius dengan pembentukan siddiq masih terbatas. Padahal, jika nilai religius diintegrasikan secara lebih sistematis dalam pelatihan, hal

ini dapat memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter dan perilaku etis ASN.²¹

Di sisi lain, upaya menginternalisasi nilai-nilai religius ke dalam materi pelatihan dan pembelajaran umum telah menjadi fokus perhatian para pakar pendidikan di seluruh dunia. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya internalisasi nilai religius dalam pembinaan ASN, pendidik, dan peserta pelatihan lainnya. Penelitian ini berusaha untuk memperkuat upaya tersebut dengan fokus khusus pada pembinaan sikap siddiq melalui integrasi nilai religius dalam konteks LATSAR CPNS di Puslatbang KHAN LAN RI Aceh, seperti Khoiri, Agussuryani, dan Hartini (2017),²² Fathurrohman,²³ Mukhamad Murdiono,²⁴ dan Fadhlurrahman, Munaya Ulil Ilmi.²⁵

Seluruh penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis integrasi nilai religius dan sains-Islam, dengan menggunakan materi yang dikembangkan secara khusus, berpotensi meningkatkan hasil belajar serta membentuk sikap religius yang lebih baik pada peserta diklat, seperti kejujuran, kerja sama, dan akhlakul karimah.

Dalam konteks internalisasi nilai religius, terutama sifat siddiq, pada peserta LATSAR CPNS di Puslatbang KHAN LAN RI

²¹ Tela'ah dokumen, *Modul Ajar Pelatihan Dasar (Latsar) Agenda I, 2, 3 dan 4*, Puslatbang KHAN LAN RI Aceh.

²² Khoiri, A., Agussuryani, Q., & Hartini, P. Penumbuhan karakter Islami melalui pembelajaran fisika berbasis integrasi sains-islam. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(1), (2017), hlm. 19-31.

²³ Fathurrohman. "Strategi Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Budaya Religius Di Era Revolusi Industri 4.0, "Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Karakter Religius dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0", *PROSIDING: Seminar Agama Islam*, Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang (2019): 43-47.

²⁴ Mukhamad Murdiono. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi", *Cakrawala Pendidikan*, Edisi Khusus Dies Natalis UNY, Mei (2010): 99.

²⁵ Fadhlurrahman, dkk. "Internalisasi Nilai Religius Pada Peserta Didik; Kajian Atas Pemikiran Al-Ghazali Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam". *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education* (Vol. 3, No. 1, April (2020): 72-91.

Aceh, widyaiswara dan narasumber pelatihan ASN memegang peran krusial. Profesionalisme widyaiswara, yang terus diasah, menjadi prasyarat untuk efektivitas penyampaian materi. Pengembangan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, yang dijabarkan dalam perencanaan pembelajaran, adalah kunci keberhasilan internalisasi nilai religius, khususnya siddiq. Hal ini juga diperkuat oleh Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 21 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil, yang menekankan peran penting widyaiswara dalam membentuk karakter ASN.²⁶

Dalam konteks internalisasi nilai religius untuk pembinaan sifat siddiq bagi peserta Latsar CPNS di Puslatbang KHAN LAN RI Aceh, pendekatan dan metode yang komprehensif sangat diperlukan. Mengacu pada kerangka kerja yang diusulkan oleh Simon, Howe, dan Kirschenbaum dalam Wahab, serta penekanan Kirschenbaum pada integrasi metode pembelajaran aktif dan partisipatif, internalisasi nilai siddiq dapat dioptimalkan melalui: a) Penanaman moral: Menyampaikan prinsip-prinsip kejujuran dan kebenaran dalam konteks tugas dan tanggung jawab CPNS. b) Transmisi nilai bebas: Memberikan ruang bagi peserta untuk merenungkan dan menginternalisasi nilai siddiq secara mandiri. c) Keteladanan: Menampilkan contoh nyata perilaku siddiq dari para pengajar dan pembimbing. d) Klarifikasi nilai: Memfasilitasi diskusi dan refleksi untuk memperjelas pemahaman dan penerapan nilai siddiq dalam berbagai situasi.²⁷

Pendekatan ini akan efektif jika didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan, sehingga peserta Latsar CPNS dapat menginternalisasi sifat siddiq secara berkelanjutan. Secara spesifik di Aceh, pembinaan karakter berlandaskan nilai agama juga didukung oleh Qanun Provinsi Aceh Nomor 7 Tahun 2013 tentang Pendidikan, yang mendorong

²⁶ Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 21 Tahun 2016

²⁷ Kirschenbaum, Howard, *100 Ways to Enhance Values and Morality in Schools and Youth Settings*. (Massachusetts: Allyn & Bacon, 1995), hlm. 16-17.

pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman.²⁸

Pembinaan sifat siddiq melalui internalisasi nilai religius di Puslatbang KHAN LAN RI Aceh diharapkan dapat menghasilkan ASN yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga memiliki moral dan etika yang tinggi. ASN yang siddiq akan mampu menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, transparan, dan akuntabel, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Dengan demikian, internalisasi nilai religius menjadi kunci penting dalam menciptakan birokrasi yang bersih dan berwibawa.²⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai religius ditanamkan dan diinternalisasi oleh peserta, serta faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi dampaknya terhadap pembentukan sikap siddiq.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan menganalisis proses penyelenggaraan Diklat Latsar di Puslatbang KHAN LAN RI Aceh, khususnya dalam konteks internalisasi nilai-nilai religius. Aspek-aspek yang akan dikaji meliputi:

- a) Proses internalisasi nilai religiusitas dalam pembinaan sikap siddiq peserta latsar. Dalam proses internalisasi tersebut, ditemukan adanya perencanaan dari widyaiswara yang dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan menggunakan beberapa strategi, pendekatan, metode, dan media yang digunakan, serta pada akhir kegiatan dilakukannya evaluasi oleh penyelenggara dan widyaiswara. Proses ini sejalan dengan Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 25 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

²⁸ Qanun Provinsi Aceh Nomor 7 Tahun 2013

²⁹ Lau, K. H., Lam, T., Kam, B. H., Nkhoma, M., Richardson, J., & Thomas, S, *The role of textbook learning resources in e-learning: A taxonomic study (Computers & Education, 2018)*, hlm. 10-24.

Pegawai Negeri Sipil, yang mengatur tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pelatihan.³⁰

- b) Dalam menginternalisasikan nilai religius dalam pembinaan sikap *siddiq* terhadap peserta Latsar, terdapat beberapa model dari penyelenggara pelatihan dan widyaiswara.
- c) Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi penyelenggara dan narasumber dalam proses internalisasi nilai-nilai serta langkah-langkah antisipasi atau upaya yang dilakukan agar pembinaan sikap *siddiq* terhadap peserta dapat berjalan lancar.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi pengembangan model internalisasi religius dalam pembinaan sikap *siddiq*, materi, dan metode pelatihan yang lebih efektif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas lulusan Latsar yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga integritas moral dan spiritual yang kuat, khususnya dalam hal kejujuran (*siddiq*). Dengan demikian, diharapkan para lulusan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pelayanan publik dan integritas aparatur negara di Provinsi Aceh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai religiusitas dalam membina sikap *siddiq* peserta Latsar CPNS di Puslatbang KHAN LAN RI Aceh?.
2. Bagaimana model-model internalisasi nilai religiusitas yang diterapkan dalam pembinaan sikap *siddiq* peserta Latsar CPNS di Puslatbang KHAN LAN RI Aceh?.
3. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi internalisasi nilai religiusitas dalam membina sikap *siddiq* peserta Latsar CPNS di Puslatbang KHAN LAN RI Aceh?.

³⁰ Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 25 Tahun 2017

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam pembinaan sikap siddiq peserta Latsar CPNS di Puslatbang KHAN LAN RI Aceh.
2. Mengidentifikasi dan mengkaji model-model internalisasi nilai-nilai religius yang diterapkan untuk membina sikap siddiq peserta Latsar CPNS di Puslatbang KHAN LAN RI Aceh.
3. Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai religius dalam pembinaan sikap siddiq peserta Latsar CPNS di Puslatbang KHAN LAN RI Aceh, serta upaya yang dilakukan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan pelatihan aparatur sipil negara, serta internalisasi nilai-nilai religius dan etika birokrasi.
2. Kerangka Konseptual: Memberikan kontribusi pada pengembangan kerangka konseptual mengenai strategi dan model efektif dalam pembinaan karakter ASN, khususnya terkait integritas dan kejujuran (siddiq) berbasis nilai religius.
3. Dasar Penelitian Lanjutan: Dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan internalisasi nilai-nilai religius, etika ASN, dan reformasi birokrasi di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puslatbang KHAN LAN RI Aceh:
 - a) Memberikan masukan konkret dan rekomendasi untuk perbaikan serta pengembangan kurikulum, strategi, dan

metode pelatihan Latsar CPNS, khususnya dalam pembinaan sikap siddiq melalui internalisasi nilai religius.

- b) Membantu mengidentifikasi area-area yang memerlukan penguatan dalam proses internalisasi nilai religiusitas, sehingga dapat meningkatkan efektivitas program Latsar.
 - c) Meningkatkan kualitas lulusan Latsar CPNS yang memiliki integritas moral dan spiritual tinggi, sejalan dengan tuntutan reformasi birokrasi.
2. Bagi Aparatur Sipil Negara (ASN):
- a) Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya nilai siddiq dan nilai-nilai religius lainnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai abdi negara dan pelayan masyarakat.
 - b) Mendorong terbentuknya ASN yang profesional, berintegritas, akuntabel, dan jujur dalam setiap aspek pekerjaannya.
3. Bagi Pemerintah Daerah (Provinsi Aceh khususnya):
- a) Membantu mewujudkan birokrasi yang bersih, akuntabel, dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme, sejalan dengan visi reformasi birokrasi nasional dan nilai-nilai kearifan lokal Aceh.
 - b) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah dan pelayanan publik.
4. Bagi Widyaiswara dan Narasumber:
- a) Menyediakan umpan balik yang konstruktif mengenai efektivitas strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang telah diterapkan dalam internalisasi nilai siddiq.
 - b) Membantu mengidentifikasi kendala dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam penyampaian materi terkait nilai religiusitas dan kejujuran, sehingga dapat merumuskan solusi yang lebih inovatif.

- c) Memberikan inspirasi dan referensi baru untuk mengembangkan materi dan teknik pengajaran yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan peserta Latsar, guna meningkatkan pemahaman dan praktik nilai siddiq.
 - d) Mendorong peningkatan profesionalisme widyaiswara dan narasumber dalam merancang dan melaksanakan program pelatihan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan integritas ASN.
5. Bagi Masyarakat Umum:

Secara tidak langsung, masyarakat akan merasakan dampak positif dari ASN yang memiliki integritas dan kejujuran tinggi, tercermin dalam pelayanan publik yang lebih baik, transparan, dan berkeadilan.

1.5. Devinisi Operasional

1. Internalisasi nilai religiusitas

- a. Internalisasi nilai religiusitas, menurut kerangka pemikiran Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, adalah suatu proses tazkiyatun nufus (penyucian jiwa) yang fundamental. Proses ini melampaui pemahaman kognitif terhadap ajaran agama, melainkan menekankan pada penghayatan dan pengamalan nilai-nilai tersebut hingga menjelma menjadi akhlak (karakter) yang kokoh dan mendarah daging (malakah). Al-Ghazali secara konsisten menjelaskan bahwa nilai-nilai religius, termasuk kejujuran (siddiq), harus meresap ke dalam lubuk hati (qalb), yang menjadi pusat niat dan kehendak. Resapan ini akan mengubah niat (niyyah), mengarahkan setiap tindakan dan keputusan, serta mendorong terwujudnya amal perbuatan yang saleh tanpa paksaan atau pertimbangan yang berlarut-larut. Ini sesuai dengan konsep Al-Ghazali tentang ilmu mukasyafah (ilmu yang menyingkapkan hakikat) yang membuahkan ilmu mu'amalah (ilmu tentang perbuatan), di mana kebenaran yang dipahami secara mendalam akan termanifestasi dalam perilaku sehari-hari.³¹

³¹Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*. Jilid 3, Kitab Riyadhatun Nafs, Bab dalam Menyucikan Hati dari Sifat Dengki, (Beirut: Dar Al-Fikr, 2009), hlm.125

- b. Meskipun Al-Ghazali tidak secara eksplisit menggunakan frasa "internalisasi nilai religiusitas", gagasan ini secara inheren terkandung dalam seluruh karyanya, terutama melalui penekanannya pada pembentukan akhlak mulia (*makarim al-akhlaq*). Beliau berpendapat bahwa akhlak yang berakar kuat dalam jiwa akan membangkitkan tindakan secara spontan (*bi-tab'i*), tanpa perlu banyak pertimbangan atau kalkulasi. Ini berarti kejujuran, sebagai nilai religius, harus menjadi sifat bawaan yang terpancar dari diri calon ASN, bukan sekadar kepatuhan eksternal.³²
- c. Alim menyatakan bahwa "internalisasi nilai-nilai religius adalah proses masuknya agama secara penuh ke dalam hati sehingga jiwa dan roh bergerak berdasarkan ajaran agama".³³
- d. Internalisasi Nilai Religiusitas dalam penelitian ini adalah suatu proses transformatif yang mendalam, di mana peserta Latsar secara aktif mengadopsi, memahami, dan mengintegrasikan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama ke dalam struktur kognitif dan afektif mereka, yang pada akhirnya termanifestasi dalam perilaku sehari-hari. Proses ini melibatkan pengaitan nilai-nilai tersebut dengan pengalaman pribadi dan pembentukan komitmen yang kuat untuk mewujudkannya.

2. Pembinaan Sikap Siddiq

- a. Siddiq berasal dari bahasa Arab yang berarti benar, jujur, atau dapat dipercaya. Ini adalah salah satu sifat wajib bagi para rasul dan nabi Allah SWT, serta merupakan akhlak mulia yang harus dimiliki setiap muslim. Sifat siddiq bagi para rasul berarti setiap perkataan dan perbuatan mereka selalu benar, tidak pernah berdusta, baik dalam menyampaikan wahyu Allah SWT maupun dalam urusan dunia. Kebenaran mereka terjamin dan menjadi teladan.

³² Imam al-Ghazali, *Riyadhah al-Nafs wa Tahdzib al-Akhlaq wa Mu'alajah Amradh al-Qalb* (Kitab Melatih Jiwa, Memperbaiki Akhlak, dan Mengobati Penyakit Hati), dialihbahasakan oleh Muhammad al-Baqir,

³³ Alim (2016), dikutip dalam jurnal "INTERNALIZATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION VALUES IN FORMING STUDENT CHARACTER - E-Journal UNUJA", hlm.10

- b. Menurut Al-Ghazali, kejujuran (*as-sidq*) adalah salah satu fondasi utama bagi keimanan dan merupakan pilar dari akhlak mulia. Ia menyebutkan bahwa orang yang jujur adalah orang yang batinnya sama dengan lahirnya, yaitu hati, perkataan, dan perbuatannya selaras. Ringkasnya, pemikiran Al-Ghazali memperluas makna *siddiq* dari sekadar jujur dalam lisan menjadi kejujuran yang menyeluruh (termasuk niat dan perbuatan).³⁴
 - c. Al-Mawardi dalam *Adab Ad-Dunya wa Ad-Din* menjelaskan bahwa kejujuran (*siddiq*) adalah salah satu pilar utama dalam membangun kepercayaan dan tatanan sosial yang baik. Dalam konteks kepemimpinan dan administrasi (yang relevan dengan CPNS), sikap jujur adalah prasyarat mutlak untuk efektifitas dan legitimasi. Pembinaan *siddiq* berarti menanamkan prinsip-prinsip ini agar menjadi perilaku normatif bagi individu.³⁵
 - d. Menurut peneliti, sikap *siddiq* dalam penelitian ini adalah sebagai perilaku nyata atau manifestasi dari nilai kejujuran dan kebenaran yang ditunjukkan oleh peserta Latihan Dasar (Latsar) CPNS dalam kehidupannya.
 - e. Sedangkan pembinaan sikap *siddiq* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah serangkaian intervensi, program, dan lingkungan belajar yang dirancang untuk membentuk, menumbuhkan dan menguatkan karakter jujur pada peserta Latsar CPNS, yang keberhasilannya dievaluasi berdasarkan observasi perilaku, studi kasus, dan penilaian diri terhadap indikator yang telah ditetapkan.
3. Peserta Latsar CPNS Puslatbang KHAN LAN RI Aceh
- Peserta Latsar CPNS Puslatbang KHAN LAN RI Aceh adalah individu-individu yang berstatus sebagai calon pegawai negeri sipil yang sedang mengikuti program pelatihan dasar (Latsar)

³⁴ Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad, *Ihya' 'Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.t.), jilid 3, hlm. 250

³⁵ Al-Mawardi, *Adab Ad-Dunya wa Ad-Din*, Pasal 'Fī Fadl As-Sidq' , (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2003), hlm.

yang diselenggarakan secara resmi oleh Pusat Pelatihan dan Pengembangan Kajian Hukum Administrasi Negara Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (Puslatbang KHAN LAN RI) yang berlokasi di Aceh. Mereka adalah subjek utama dalam penelitian ini, di mana proses internalisasi nilai religiusitas dan pembinaan sikap *siddiq* diamati dan dianalisis dalam konteks pembentukan karakter aparatur sipil negara yang berintegritas.

Dengan demikian dapat disimpulkan secara keseluruhan, definisi operasional judul disertasi ini adalah suatu penelitian yang mengukur sejauh mana proses penanaman dan penghayatan nilai-nilai agama (Islam) dapat membentuk karakter dan perilaku jujur pada CPNS yang mengikuti pelatihan dasar di Pusat Pelatihan dan Pengembangan Kajian Hukum Administrasi Negara Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Aceh.

1.6 Kajian Terdahulu

Bagian ini mengulas sejumlah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai religiusitas, khususnya sikap *siddiq* (kejujuran), dalam pembinaan peserta pelatihan dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS). Penelitian-penelitian ini memberikan landasan teoritis dan empiris terhadap urgensi internalisasi nilai-nilai karakter dan religius dalam pembentukan integritas aparatur sipil negara. Beberapa penelitian yang relevan meliputi:

Endi Triyanto Manyo'e (2021) dalam risetnya tentang "Internalisi Nilai-Nilai Religius Pancasila Guna Pencegahan Korupsi Pada Pelaksanaan Pelatihan Dasar (Latsar) CPNS" mengemukakan bahwa nilai religius merupakan sumber paling relevan untuk mencegah korupsi karena keyakinan terhadap keberadaan Tuhan Yang Maha Esa akan menumbuhkan komitmen kuat untuk memberikan yang terbaik bagi bangsa serta akuntabilitas spiritual. Strategi internalisasi yang efektif meliputi *storytelling*, *leaderless group discussion*, *modelling*, analisis kasus, penanaman nilai edukatif yang kontekstual, dan penguatan nilai-nilai yang ada. Penelitian ini memiliki kemiripan dengan fokus penelitian ini, yaitu

internalisasi nilai religius untuk mencegah perilaku negatif. Namun, penelitian ini lebih spesifik pada pembinaan sikap *siddiq* peserta Latsar, dengan menemukan hal-hal baru dari aspek pendekatan, strategi, metode, media, dan model-model pelatihan.³⁶

Prastio Surya, dkk, dalam penelitiannya di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah mengkaji internalisasi nilai kejujuran dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi dilakukan melalui penanaman nilai, pembiasaan, dan keteladanan guru. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui tugas edukatif dan pendekatan emosional untuk menumbuhkan keyakinan siswa dalam berkata jujur. Meskipun fokusnya pada lingkungan pendidikan formal madrasah dan usia peserta didik yang berbeda, penelitian ini relevan memberikan gambaran tahapan dan metode internalisasi kejujuran yang dapat menjadi rujukan dalam konteks pelatihan orang dewasa.³⁷

Khairani dalam penelitiannya tentang internalisasi nilai-nilai religius pada anak usia dini di Banda Aceh dan Aceh Besar menemukan bahwa proses tersebut dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang komprehensif, melibatkan berbagai metode pembelajaran seperti model sentra dan lingkaran untuk menanamkan pemahaman anak tentang akidah, ibadah, dan akhlak. Penelitian Khairani relevan dengan penelitian ini dari aspek kajian internalisasi nilai religiusitas yang diawali dengan perencanaan, implementasi dalam proses yang lengkap, dan penggunaan berbagai metode serta model pembelajaran. Perbedaannya terletak pada objek kajian yang pada penelitian ini adalah orang dewasa (peserta

³⁶ Endi Triyanto Manyo'e, Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pancasila Guna Pencegahan Korupsi Pada Pelaksanaan Pelatihan Dasar (Latsar) CPNS, *ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik* Vol 3. No 1. Februari 2021, 64-73

³⁷ Prastio Surya, dkk, "Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto.

Latsar CPNS), sehingga proses internalisasinya disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran orang dewasa.³⁸

Junaidah, dkk, dalam studi berjudul "Internalization of Anti-Corruption Values at the University of Lampung: Integrative Curriculum" bertujuan mendeskripsikan integrasi nilai-nilai antikorupsi dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai antikorupsi dapat dilakukan melalui model integratif dengan memadukan berbagai topik dalam Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan meliputi *small group discussion*, *role-play*, simulasi, *discovery learning*, *self-directed learning*, pembelajaran kooperatif, kolaboratif, kontekstual, dan berbasis proyek. Penelitian ini memberikan gambaran tentang model dan metode integrasi nilai dalam kurikulum, yang relevan untuk dipertimbangkan dalam pengembangan materi Latsar CPNS.³⁹

Hasyim As'ari, dkk. dalam penelitian "Evaluasi Program Pelatihan Guru di Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia" menggunakan model evaluasi Kirkpatrick (reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil) untuk mengevaluasi dampak program pelatihan guru. Hasilnya menunjukkan tingkat ketercapaian yang tinggi pada tahapan reaksi, pembelajaran, dan perilaku, namun moderat pada tahapan hasil. Temuan ini mengindikasikan pentingnya evaluasi pasca-pelatihan yang komprehensif, yang relevan bagi penelitian ini dalam merancang evaluasi efektivitas internalisasi nilai *siddiq* setelah Latsar CPNS.⁴⁰

³⁸ Khairani, Internalisasi Nilai-nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar, (Disertasi Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), hlm. 77

³⁹ Junaidah, Internalization of Anti-Corruption Values at the University of Lampung: Integrative Curriculum, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* Vol.14, 4 (December, 2022), pp. 5637-5644

⁴⁰ Hasyim Asy'ari, Tengku Rusman N, dan Astina Riyana, "Evaluasi Program Pelatihan Guru di Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia," *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (Mei 2020).

Adinda Dewi Asmara, dkk, dalam penelitian "Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Good Governance Di Indonesia" menganalisis implementasi nilai-nilai Islam dalam praktik *good governance*. Hasilnya mengungkapkan adanya diskrepansi antara prinsip-prinsip *good governance* dengan realitas pemerintahan yang masih diwarnai praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Penelitian ini relevan dengan upaya memperkuat integritas ASN melalui internalisasi nilai-nilai Islam sejak awal karier, khususnya dalam Latsar CPNS, dengan harapan dapat meningkatkan akuntabilitas dan mengurangi praktik KKN.⁴¹

Kasinyo Harto dalam penelitiannya tentang "Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui VCT (Value Clarification Technique) di SMA Negeri 6 Palembang" mengembangkan dan mengimplementasikan model pembelajaran PAI berbasis *Value Clarification Technique* (VCT). Penelitian ini menunjukkan bahwa VCT dapat menjadi alat efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter pada siswa, dengan prosedur yang meliputi perencanaan pembelajaran berpusat pada nilai, penilaian komprehensif, serta umpan balik individual. Model ini relevan untuk diadaptasi dalam konteks pembinaan nilai *siddiq* pada peserta Latsar.⁴²

Mukhamad Murdiono dalam penelitiannya menemukan bahwa dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral religius, setiap dosen memiliki cara atau strategi yang berbeda-beda karena belum jelasnya *common values* (nilai-nilai umum yang disepakati bersama) yang hendak ditanamkan. Nilai-nilai moral religius yang masih terlalu umum perlu dijabarkan lebih rinci lagi menjadi indikator-indikator. Strategi yang digunakannya meliputi keteladanan, penanaman nilai edukatif yang kontekstual, dan

⁴¹ Adinda Dewi Asmara, dkk, Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Good Governance Di Indonesia, JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education Vol. 1, No. 1, 2023.

⁴² Kasinyo Harto, Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui VCT (Value Clarification Technique) di SMA Negeri 6 Palembang." Intizar, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Vol. 21, No. 1, 2022.

penguatan nilai-nilai yang ada. Temuan ini menegaskan pentingnya perumusan indikator nilai yang jelas dan strategi yang bervariasi dalam internalisasi nilai *siddiq*.⁴³

Yudis Jakaria dalam penelitiannya tentang "Model Integrasi Nilai Religiusitas Dengan Kepemimpinan Adaptif Pada Pelatihan Kepemimpinan Di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat" menunjukkan bahwa integrasi nilai religiusitas dalam pelatihan kepemimpinan adaptif masih terbatas karena kurangnya inisiatif widyaiswara dalam meramu materi ajar yang bermuatan nilai religius, serta ketidakharusan adanya materi khusus terkait nilai religius dalam kurikulum. Penelitian ini menyarankan penggunaan strategi penyajian nilai religius. Hal ini sangat relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu bagaimana mengoptimalkan integrasi nilai religius, khususnya *siddiq*, dalam materi dan kurikulum Latsar CPNS.⁴⁴

Berdasarkan kajian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai religius dan karakter harus dilakukan secara terencana dan terarah, yang termuat dalam perangkat pembelajaran yang komprehensif. Selain itu, pentingnya keteladanan, pembiasaan, penggunaan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, serta evaluasi yang berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan dalam penanaman nilai. Meskipun demikian, penelitian ini berupaya mengisi celah dengan fokus pada internalisasi nilai *siddiq* pada peserta Latsar CPNS di Puslatbang KHAN LAN RI Aceh, dengan meninjau secara mendalam aspek pendekatan, strategi, metode, media, dan model yang digunakan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

⁴³ Mukhamad Murdiono, "Strategi Dosen Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moral Religius Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 215–32.

⁴⁴ Yudis Jakaria, "Integrasi Nilai Religiusitas Dengan Kepemimpinan Adaptif Pada Pelatihan Kepemimpinan Di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat", Vol 16, No 2, (2021).

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk menyajikan pembahasan penelitian ini secara sistematis dan terstruktur, bagian ini akan menjelaskan sistematika pembahasan yang menjadi fokus utama kajian. Tujuannya adalah mempermudah pembaca dalam memahami substansi pokok penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang mencakup beberapa subjudul, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan kajian terdahulu yang merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian.

Bab dua menyajikan beberapa hal yakni: Kajian teori ini membahas hakikat internalisasi nilai religius dari berbagai perspektif, dimulai dari nilai religiusitas siddiq dalam perspektif Islam, nilai-nilai religiusitas siddiq dalam Islam serta hubungannya dengan pendidikan, nilai religiusitas siddiq dalam perspektif yuridis Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, nilai religius dalam peraturan pemerintah, nilai religius dalam tinjauan Pancasila, nilai religius dalam peraturan Lembaga Administrasi Negara, nilai religius Aparatur Sipil Negara berdasarkan kebijakan lembaga setempat, hingga nilai religiusitas berdasarkan kebijakan Qanun Daerah Aceh. Pembahasan dilanjutkan dengan proses internalisasi nilai-nilai religiusitas dalam pembinaan sikap siddiq yang meliputi tahapan dan proses internalisasi nilai religius dalam mengembangkan akhlak, teknik internalisasi nilai religius, strategi internalisasi nilai religius, urgensi nilai religius siddiq dalam kehidupan, metode penguatan nilai religiusitas dalam pembinaan sikap siddiq, proses menumbuhkembangkan nilai-nilai religiusitas sikap siddiq, pengembangan dan macam-macam materi religiusitas siddiq. Selanjutnya menjelaskan model-model internalisasi nilai religiusitas dalam pembinaan sikap siddiq. Kemudian kajian ini menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai religiusitas dalam pembinaan sikap siddiq, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Bagian akhir menyajikan tinjauan literatur dan grand teori internalisasi nilai-nilai religiusitas

dalam pembinaan sifat siddiq melalui pelatihan dasar bagi Calon Pegawai Negeri Sipil.

Bab tiga, membahas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bagian ini mencakup jenis penelitian yang dipilih, metode penelitian yang diterapkan, lokasi penelitian tempat pengumpulan data dilakukan, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, dan teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang terkumpul.

Bab empat merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan Bab IV membahas hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi umum Puslatbang KHAN LAN RI Aceh, termasuk sejarah berdirinya serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Selanjutnya, bab ini menguraikan proses internalisasi nilai-nilai religius dalam pembinaan sikap siddiq bagi peserta pelatihan dasar CPNS di Puslatbang KHAN LAN RI Aceh, mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bab ini juga mengidentifikasi model-model internalisasi nilai religiusitas dalam pembinaan sikap siddiq bagi peserta pelatihan dasar CPNS, serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai religius, baik faktor pendukung maupun penghambat, beserta upaya yang dilakukan. Diskusi hasil penelitian dan novelty juga menjadi bagian dari bab ini.

Bab lima membahas tentang diskusi dan temuan hasil penelitian.

Sedangkan bab enam adalah bab penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran serta beberapa rekomendasi.